

KOLABORASI MODA TRANSPORTASI DI BALI: MEWUJUDKAN MOBILITAS WISATAWAN YANG INKLUSIF DAN EFISIEN

I Gede Gian Saputra¹, I Made Juniawan²

Email: igedegiansaputra@unud.ac.id¹, madejuniawan@unud.ac.id²

¹Program Studi Sarjana Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

²Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Technology has significantly transformed the travel patterns of tourists, particularly among the younger generation who tend to rely heavily on digital applications when choosing transportation options. As a leading tourism destination, Bali faces challenges in integrating app-based transportation services with local transport systems to create a more inclusive and efficient travel ecosystem. This study aims to analyze youth traveler preferences in selecting modes of transportation and to identify optimal integration strategies. Using a qualitative approach through focus group discussions (FGDs), this research involves key stakeholders in the fields of tourism and transportation. The findings reveal that youth travelers prioritize accessibility, time efficiency, and flexibility. Online transportation services are preferred due to their convenience, while local transportation remains attractive for its authenticity. The integration of both transport modes offers a viable solution for enhancing accessibility and traveler comfort. Collaboration among the government, transport operators, and local communities is crucial in developing a sustainable transportation system in Bali.

Abstrak: Perkembangan teknologi telah mengubah pola perjalanan wisatawan, khususnya generasi muda yang cenderung bergantung pada aplikasi digital dalam menentukan pilihan transportasi. Bali sebagai destinasi wisata unggulan menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan transportasi berbasis aplikasi dengan transportasi lokal untuk menciptakan ekosistem mobilitas yang inklusif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi wisatawan muda dalam memilih moda transportasi serta mengidentifikasi strategi integrasi yang optimal. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode focus group discussion (FGD), penelitian ini melibatkan pemangku kepentingan dari sektor pariwisata dan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan muda mengutamakan aksesibilitas, efisiensi waktu, dan fleksibilitas dalam perjalanan. Transportasi online menjadi pilihan utama karena kepraktisan yang ditawarkan, sementara transportasi lokal tetap diminati untuk pengalaman yang lebih autentik. Integrasi kedua moda transportasi menjadi solusi dalam meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah, operator transportasi, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam mewujudkan sistem transportasi yang berkelanjutan di Bali.

Kata kunci: transportasi, integrasi, wisatawan muda, generasi Z, mobilitas, Bali

PENDAHULUAN

Sejak lama Bali telah menjadi destinasi yang beradaptasi dengan perubahan perilaku wisatawan. Seperti saat ini perilaku wisatawan tengah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Melalui teknologi, wisatawan dapat menemukan destinasi yang sesuai. Teknologi juga memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi berdasarkan riwayat pencarian dan preferensi sebelumnya (Jazz Mosafir, 2023). Teknologi mentransformasi industri pariwisata, mengubah cara seseorang berwisata mulai dari

merencanakan, mengalami, hingga pada berbagi pengalaman (Dewi et al., 2024).

Hadirnya teknologi yang mempengaruhi pola perjalanan wisatawan menjadi tantangan tersendiri bagi industri pariwisata terutama sektor transportasi. Transportasi adalah salah satu faktor paling signifikan yang berkontribusi pada perkembangan pariwisata internasional dan domestik. Dalam *The Theory of Transportation* oleh Cooley (1894), transportasi diakui sebagai salah satu fitur utama yang mendukung perkembangan sosial dan ekonomi, tidak hanya

untuk mengatasi kendala fisik akibat jarak, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pergerakan melintasi waktu dan ruang, termasuk perjalanan dengan tujuan pariwisata (Page, 2009).

Transportasi memiliki peran yang penting dalam pariwisata, karena membawa wisatawan dari tempat asal menuju tempat wisata, dan membawa kembali wisatawan ke tempat asal mereka (Simanjuntak et al., 2023). Seiring perkembangannya, saat ini moda transportasi berbasis teknologi mudah didapatkan melalui aplikasi yang telah terpasang di smartphone konsumen, khalayak umum menyebutnya sebagai ojek online. Meski masih terdapat ketertarikan pada transportasi lokal yang memberikan pengalaman lebih autentik dalam menikmati destinasi wisata, kini moda transportasi transportasi online menjadi pilihan utama karena kemudahan akses yang ditawarkannya.

Kemudahan akses terhadap transportasi online akan semakin mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi tujuan mereka, sehingga perjalanan menjadi lebih nyaman dan efisien. Khususnya wisatawan muda yang terbiasa menggunakan teknologi, akan memilih layanan transportasi online karena keandalan, kenyamanan, dan efisiensi waktu yang dimilikinya (Nugroho et al., 2020; Aisah & Suseno, 2021; Sugiyanto et al., 2021). Namun, adanya transportasi online justru menjadi persoalan setelah adanya persaingan antara transportasi online dan transportasi lokal (Partika et al., 2021).

Dibalik kemudahan akses transportasi online, integrasi dengan moda transportasi lokal masih menghadapi berbagai kendala. Belum adanya sistem transportasi yang terintegrasi menciptakan kesenjangan dalam aksesibilitas. Hal ini juga menyebabkan sering terjadi perselisihan diantara kedua layanan ini. Jumlah yang semakin massif, tidak terkontrol secara regulasi, dan standar tarif disebut meminggirkan angkutan sewa konvensional sehingga kerap memicu perselisihan diantara penyedia layanan transportasi (Ngurah Ratnadi, 2025; Sandra Gisela, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana kolaborasi dan integrasi antar moda transportasi, sehingga dapat meningkatkan mobilitas sekaligus menciptakan ekosistem transportasi yang lebih inklusif di Bali. Penelitian ini berfokus untuk memahami preferensi wisatawan muda dalam memilih moda transportasi, serta mengidentifikasi strategi optimal untuk mengintegrasikan berbagai layanan transportasi guna meningkatkan kualitas pengalaman perjalanan. Dengan menggunakan pendekatan *focus group discussion (FGD)*, penelitian ini menggali wawasan langsung dari praktisi dan para pemangku kepentingan di sektor transportasi pariwisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode FGD (*focus group discussion*). *Focus group discussion* adalah teknik pengumpulan data melalui diskusi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu permasalahan, persepsi, opini, atau pengalaman dari peserta yang memiliki latar belakang yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2014). Diskusi dilakukan dalam beberapa sesi untuk mengidentifikasi pola preferensi, hambatan mobilitas, dan potensi kolaborasi antara berbagai moda transportasi.

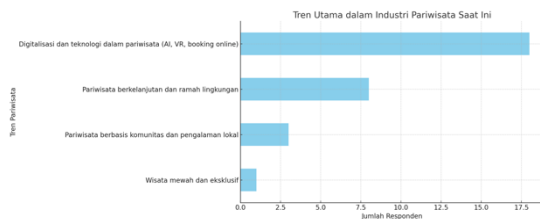
Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sehingga partisipan yang dipilih terdiri dari pengguna yaitu wisatawan muda dan para pemangku kepentingan, diantaranya perwakilan praktisi dari Area Operations Manager Gojek Bali; perwakilan akademisi dari dosen dan mahasiswa tiga kampus pariwisata di Bali diantaranya Universitas Udayana, Politeknik Pariwisata Bali, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional; serta perwakilan pemerintah yaitu dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan Muda dalam Pemilihan Moda Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan muda atau generasi Z yang menjadi responden

penelitian ini menunjukkan karakteristik khas sebagai wisatawan yang sangat adaptif terhadap teknologi dan digitalisasi. Mereka cenderung mengutamakan kemudahan, fleksibilitas, dan efisiensi dalam setiap aktivitas perjalanan yang dilakukan. Mayoritas responden menyatakan bahwa digitalisasi, termasuk pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality (VR), dan platform pemesanan online, merupakan tren utama yang membentuk perilaku perjalanan mereka.



Gambar 1 Tren Industri Pariwisata
Sumber: Data Diolah, 2026

Wisatawan muda sangat bergantung pada teknologi digital dalam merencanakan perjalanan, dengan lebih dari 90% responden menyatakan bahwa teknologi digital sangat berpengaruh dalam pencarian informasi dan pemesanan layanan pariwisata. Temuan ini konsisten dengan karakteristik digital natives sebagaimana diungkapkan oleh Juniawan (2024), yang menjelaskan bahwa generasi Z tumbuh di tengah kemajuan teknologi sehingga mereka lebih nyaman berinteraksi secara digital, baik dalam mencari destinasi wisata baru, mengevaluasi ulasan online, maupun dalam memutuskan pembelian produk wisata.

Selain itu, wisatawan muda juga memperlihatkan preferensi yang kuat terhadap transportasi online seperti Gojek, Grab, dan Uber. Mayoritas menyatakan bahwa moda transportasi ini memberikan kemudahan akses ke destinasi wisata dengan biaya lebih murah dan lebih fleksibel dibandingkan moda transportasi konvensional. Karakteristik ini mencerminkan perubahan signifikan dalam preferensi transportasi wisatawan muda yang didorong oleh faktor kepraktisan, kenyamanan, serta transparansi tarif yang ditawarkan oleh aplikasi digital.



Gambar 2 Pengaruh Transportasi Online Terhadap Pola Perjalanan
Sumber: Data Diolah, 2026

Secara keseluruhan, karakteristik wisatawan muda dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan kuat pada pemanfaatan teknologi digital, preferensi terhadap layanan berbasis aplikasi, serta orientasi pada pengalaman wisata yang efisien dan fleksibel. Pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan pariwisata di Bali, agar mampu merancang strategi transportasi dan produk wisata yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi generasi wisatawan muda saat ini.



Gambar 3 Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perencanaan Perjalanan
Sumber: Data Diolah, 2026

Wisatawan muda atau dikenal dengan istilah *youth traveler* adalah pasar penting dalam dunia pariwisata diseluruh dunia, berusia dari 15 sampai 29 tahun. UN Tourism dan WYSE Travel Confederation menyatakan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan muda diperkirakan 23% dari total perjalanan wisata internasional semenjak Tahun 2015 hingga 2020an (World Tourism Organization (UNWTO), 2016).

Wisatawan muda yang sebagian besar merupakan Generasi Z adalah golongan masyarakat pertama yang memiliki hubungan sangat dekat dengan teknologi. Wisatawan generasi ini lahir ditengah perkembangan teknologi yang canggih, dimana segala aktivitas dilakukan dengan mudah melalui dunia maya seperti berkomunikasi tatap muka, bekerja, belajar, berbelanja, ataupun menghibur diri (Juniawan, 2024).

Kebiasaan yang lekat dengan teknologi ini telah mempengaruhi berbagai hal di setiap aktivitasnya, termasuk pola perjalanan wisata yang dilakukannya. Arida (2025) Akademisi Universitas Udayana menyampaikan bahwa wisatawan muda memiliki karakter unik yang mengarah ke *allocentric*. Ini adalah tipe wisatawan yang memiliki sifat petualang, senang menjelajahi tempat baru, dan mencari pengalaman yang berbeda dari kebiasaan mereka.

"Wisatawan milenial atau gen Z memiliki karakter yang unik akibat kedekatan mereka dengan platform digital. Mereka berjiwa petualang dan cenderung mencari hal yang baru dalam berwisata. Karena itu, pihak penyedia jasa layanan akomodasi, restoran, maupun pemesanan transportasi harus mampu beradaptasi dengan gaya khas gen Z tersebut"

Seiring dengan perkembangannya, wisatawan muda cenderung mengandalkan teknologi dalam menentukan pilihan perjalanan mereka. Dari pemesanan transportasi, eksplorasi destinasi, hingga preferensi akomodasi, hampir semua aspek perjalanan dilakukan secara digital. Tren ini juga berimplikasi pada ekosistem transportasi di Bali, terutama bagi para wisatawan yang ingin mobilitas cepat dan praktis selama di Bali.

Kolaborasi Moda Transportasi dalam Ekosistem Pariwisata

Dalam dunia pariwisata, transportasi memiliki peran yang sangat penting, menjadi penghubung utama bagi wisatawan untuk mencapai berbagai destinasi. Kehadiran transportasi online telah membawa perubahan besar dalam sistem mobilitas wisatawan. Namun, alih-alih menjadi pesaing, transportasi online dan transportasi lokal sebenarnya dapat berfungsi sebagai pelengkap yang saling mendukung dalam ekosistem pariwisata.

Transportasi online memberikan kemudahan akses, tarif yang lebih transparan, serta kenyamanan dalam pemesanan berbasis teknologi. Dengan hanya beberapa ketukan di layar ponsel, wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan layanan transportasi tanpa perlu repot menawar harga atau mencari kendaraan secara langsung. Bagi mereka yang mengutamakan efisiensi waktu dan kenyamanan, opsi ini tentu lebih menarik.

Di sisi lain, transportasi lokal masih memiliki keunggulan yang tidak bisa diabaikan. Beberapa wisatawan justru lebih memilih transportasi lokal karena ingin merasakan pengalaman yang lebih autentik atau menjangkau daerah yang tidak terlayani oleh transportasi online. Selain itu, pengemudi transportasi lokal sering kali memiliki pengetahuan mendalam tentang daerahnya, sehingga bisa memberikan rekomendasi wisata atau jalur alternatif yang lebih menarik bagi wisatawan. Pitanatri (2025) Akademisi Politeknik Negeri Bali menyampaikan bahwa moda transportasi online ataupun lokal memiliki segmentasi pengguna yang berbeda, sehingga seharusnya mampu memberikan ekosistem transportasi yang lebih besar dan saling melengkapi.

"Wisatawan memiliki kebutuhan yang berbeda, dan setiap moda transportasi memiliki perannya masing-masing. Artinya kedua jenis moda transportasi ini memiliki segmentasi pengguna yang berbeda, di mana umumnya wisatawan yang mengutamakan kenyamanan dan efisiensi waktu lebih memilih transportasi online, sedangkan wisatawan yang mencari pengalaman lebih autentik atau ke area yang lebih spesifik cenderung menggunakan transportasi lokal. Integrasi antara kedua jenis transportasi ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi seluruh segmen wisatawan"

Pilihan wisatawan dalam menggunakan moda transportasi sangat bergantung pada preferensi dan kebutuhan mereka. Secara umum, wisatawan yang mengutamakan kenyamanan dan kepraktisan lebih memilih transportasi online karena aksesnya yang cepat dan fleksibel, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau ingin menghemat waktu perjalanan. Sedangkan wisatawan yang mencari pengalaman unik dan budaya lokal cenderung menggunakan transportasi lokal untuk merasakan atmosfer yang lebih otentik.

Preferensi wisatawan muda semakin menunjukkan kecenderungan terhadap kemudahan serta efisiensi waktu dalam memilih moda transportasi. Mereka cenderung memilih layanan yang cepat, mudah diakses, serta mendukung mobilitas tinggi sesuai dengan gaya hidup modern mereka. Mobilitas yang tinggi juga menjadi karakteristik utama digital nomad,

kelompok pekerja yang bergantung pada teknologi dan bekerja secara fleksibel dari berbagai lokasi. Sari (2025) Akademisi Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, menegaskan bahwa transportasi memiliki peran krusial dalam kehidupan digital nomad. Mereka mencari moda transportasi yang tidak hanya ramah pengguna, tetapi juga cepat, nyaman, dan memiliki berbagai pilihan untuk mendukung produktivitas serta keseimbangan hidup mereka. Oleh karena itu, integrasi antara moda transportasi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pemilihan destinasi dan pengalaman mereka secara keseluruhan.

"Hubungan antara digital nomad dan transportasi sangat erat karena mobilitas adalah bagian utama dari lifestyle mereka. Mengingat mobilitas digital nomad yang tergolong tinggi mengharuskan mereka mencari opsi moda transportasi yang tidak hanya user friendly tetapi juga cepat dan nyaman dengan berbagai macam pilihan. Secara keseluruhan, kolaborasi antar moda transportasi adalah faktor penting bagi digital nomad dalam menentukan destinasi, produktivitas, dan kenyamanan hidup mereka"

Keselarasan antara berbagai jenis transportasi memungkinkan wisatawan untuk menyesuaikan pilihan dengan kebutuhan perjalanan mereka. Baik untuk perjalanan jarak pendek di dalam kota, akses menuju destinasi wisata terpencil, maupun pengalaman transportasi yang lebih autentik, kolaborasi antar moda transportasi dapat meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas wisatawan. Dengan memahami segmentasi serta kebutuhan yang beragam, pendekatan transportasi yang lebih terintegrasi sangat diperlukan guna memperkuat aksesibilitas perjalanan wisatawan di Bali.

Untuk memastikan pengalaman perjalanan yang lebih lancar, sinergi antara berbagai moda transportasi menjadi aspek kunci dalam pengembangan mobilitas wisatawan di Bali. Narandika (2025), Area Operations Manager Gojek Bali, menekankan bahwa integrasi antara transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek dengan transportasi lokal dapat menciptakan pengalaman perjalanan yang lebih fleksibel dan nyaman bagi wisatawan. Dengan adanya pilihan yang beragam, wisatawan dapat menyesuaikan

moda transportasi sesuai dengan preferensi mereka, baik dari segi kenyamanan, harga, maupun ketersediaan layanan. Selain itu, integrasi ini juga berperan dalam mendukung perkembangan ekosistem transportasi di Bali agar semakin inklusif dan berkelanjutan.

"Kolaborasi moda transportasi adalah kunci menciptakan pengalaman perjalanan yang memorable bagi wisatawan. Sinergi antara transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek yang menyediakan fleksibilitas tinggi, serta moda transportasi lokal memungkinkan wisatawan memilih solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari segi kenyamanan, harga, maupun ketersediaan. Dengan adanya integrasi ini, wisatawan dapat lebih fleksibel dalam menjelajahi berbagai destinasi di Bali dengan efisien serta membantu memastikan bahwa seluruh elemen ekosistem transportasi di Bali dapat berkembang bersama"

Dalam mendukung mobilitas wisatawan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, pemerintah daerah turut menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai penyedia transportasi. Dengan membangun sistem transportasi yang lebih terintegrasi, sektor pariwisata Bali dapat semakin berkembang, memberikan kemudahan bagi wisatawan, serta memperkuat daya saing destinasi wisata di tingkat global.

Sinergi Transportasi: Mewujudkan Mobilitas Wisatawan yang Lebih Inklusif di Bali

Dalam upaya meningkatkan aksesibilitas wisatawan, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, menjadi faktor krusial dalam menciptakan sistem transportasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Integrasi moda transportasi yang efisien tidak hanya mempermudah mobilitas wisatawan tetapi juga mendukung pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata.

Rahayu (2025) Ketua Tim Kerja Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi pada Dinas Pariwisata Provinsi Bali, menekankan bahwa fleksibilitas dan kenyamanan layanan transportasi menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Oleh karena itu, para pekerja transportasi diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan mengemudi, tetapi

juga pemahaman tentang sektor pariwisata. Pengetahuan mengenai potensi destinasi wisata, lokasi daya tarik unggulan, serta keberadaan UMKM ekonomi kreatif, seperti pusat kuliner dan kerajinan lokal, dapat menjadi nilai tambah dalam memberikan layanan yang lebih informatif dan berkualitas bagi wisatawan.

"Fleksibilitas dan kenyamanan layanan transportasi menjadi salah satu pertimbangan untuk wisatawan berkunjung ke Bali. Untuk itu diperlukan para pekerja transportasi memiliki pengetahuan dan mampu memberikan informasi tentang kepariwisataan seperti potensi dan lokasi daya tarik, tempat UMKM ekraf lokal, seperti kuliner"

Seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata, adaptasi terhadap perubahan preferensi wisatawan akan terus menjadi faktor kunci dalam membangun sistem mobilitas yang lebih inklusif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, pelaku industri transportasi, dan masyarakat lokal, ekosistem transportasi di Bali dapat berkembang secara berkelanjutan, mendukung pengalaman perjalanan wisatawan yang lebih baik, serta memperkuat daya saing pariwisata Bali di tingkat global.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan muda memiliki kecenderungan tinggi untuk memilih moda transportasi yang efisien, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek menjadi pilihan utama karena memberikan fleksibilitas tinggi serta transparansi tarif. Namun, transportasi lokal tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman lebih autentik.

Dinamika antara transportasi online dan transportasi lokal di Bali masih menghadapi tantangan dalam hal regulasi, persaingan, dan ketidakseimbangan aksesibilitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif agar kedua moda transportasi dapat saling melengkapi dalam mendukung mobilitas wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah, operator transportasi, serta pelaku industri pariwisata dapat meningkatkan

aksesibilitas dan pengalaman perjalanan wisatawan secara keseluruhan.

Saran

Pemerintah perlu menyusun regulasi yang lebih jelas mengenai integrasi transportasi online dan transportasi lokal agar tercipta sistem yang adil dan berkelanjutan. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal untuk mendorong adaptasi dalam perkembangan teknologi di bidang transportasi, namun tetap mengutamakan kepentingan masyarakat lokal. Operator transportasi online dan lokal diharapkan menjalin kerja sama untuk menciptakan layanan yang lebih terintegrasi, seperti sistem tarif yang lebih fleksibel atau pengaturan zona operasional yang tidak tumpang tindih. Sehingga nantinya para operator dapat mempromosikan moda transportasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, baik yang mengutamakan efisiensi maupun pengalaman budaya.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak ekonomi dan sosial dari integrasi moda transportasi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Bali. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak mana yang lebih besar dan lebih baik kepada masyarakat lokal antara moda transportasi online ataupun lokal terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

Referensi

- Aisah, N., & Suseno, D. A. (2021). Analisis Pemilihan Moda Transportasi dalam Kunjungan Wisatawan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1108–1127. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.43274>
- Dewi, L. G. L. K., Juniawan, I. M., & Dewi, N. G. A. S. (2024). An In-Depth Analysis of Factors Influencing Female Youth Travelers to Share Travel Experiences on Social Media. *European Modern Studies Journal*, 8(6), 22–28. [https://doi.org/10.59573/emsj.8\(6\).2024.3](https://doi.org/10.59573/emsj.8(6).2024.3)
- Jazz Mosafir. (2023, April 10). *How Technology is Revolutionizing the Travel Industry: What You Need to Know*. LinkedIn.

- Juniawan, I. M. (2024). Urban Leisure And Recreation of The Igeneration in Denpasar, Bali. *Majority Science Journal (MSJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.61942/msj.v2i2.122>
- Ngurah Ratnadi. (2025, January 6). Lahan Kerja Dirampok Taksi Online, Driver Pariwisata Geruduk DPRD Bali. *NusaBali.Com*.
- Nugroho, R. A., Santoso, E. B., & Susetyo, C. (2020). Preferensi pemilihan moda transportasi oleh wisatawan domestik di Kota Surakarta. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1), 109. <https://doi.org/10.20961/region.v15i1.24384>
- Page, S. (2009). *Transport and Tourism: Global Perspectives* (3rd ed.). Pearson Prentice Hall.
- Partika, K. A. D. B., Azhar, Muh. A., & Noak, P. A. (2021). Strategi Politik Banjar Adat Cangu Melawan Masuknya Transportasi Online di Daerah Cangu. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 1–10.
- Sandra Gisela. (2025, January 7). Dilema Bali: Ketika Sopir Lokal Berebut Pasar dengan Plat Non-DK. *Tirto.Id*.
- Simanjuntak, M., Faridi, A., Indrayanti, S., & Pratiwi, F. I. I. (2023). *Digital Tourism* (M. J. F. Sirait & J. Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyanto, Arnaya, I. W., Ryanto, S. S., & Surya, A. B. O. K. (2021). Analisa Faktor Pemilihan Moda Transportasi Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 11–18.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (18th ed.). Alfabeta.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2016). *Affiliate Members Global Report, Volume thirteen – The Power of Youth Travel*.